

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Tempat Perindukkan Nyamuk dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* di Kota Depok

Asri Herawati^{1*}, Agustina Sari², Desy Sulistyorini³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email corespondent: asriherawatii026@gmail.com

ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 01/06/2024

Direview: 14/07/2024

Publish: 30/07/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Dengue Hemorrhagic Fever is caused by the *Aedes aegypti* mosquito. The presence of *Aedes aegypti* larvae is an indicator of the presence of *Aedes aegypti* mosquitoes in the area

Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between Knowledge, Attitudes and Characteristics of Mosquito Breeding Sites and the Presence of *Aedes Aegypti* Larvae in Depok City in 2023

Method: This study used a quantitative research type with a cross-sectional design totaling 100 respondents in people living in Depok city. Accidental sampling technique. The data used are primary data through questionnaires and observations and secondary data derived from books and literature. Data analysis was performed univariately and bivariately with the Chi-Square Test

Result: The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.044), attitude (p-value = 0.000), location (p-value = 0.000), color (p-value = 0.000) and the availability of container lid (p-value = 0.000) in the presence of *Aedes aegypti* larvae. However, there is no relationship between the container material and the presence of *Aedes aegypti* larvae with a p-value of 0.225

Conclusion: there is a relationship between knowledge (p-value = 0.044), attitude (p-value = 0.000), location (p-value = 0.000), color (p-value = 0.000) and the availability of container lid (p-value = 0.000) in the presence of *Aedes aegypti* larvae. However, there is no relationship between the container material and the presence of *Aedes aegypti* larvae with a p-value of 0.225

Keyword: attitude, container, DHF, knowledge, larvae

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue yakni sebuah penyakit yang mempengaruhi semua kelompok umur, yang pada saat ini kejadiannya terus meningkat setiap tahun.¹ Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor primer dari penyebaran penyakit DBD.² Adanya larva aedes aegypti di daerah tersebut menjadi saksi keberadaannya populasi nyamuk aedes aegypti di daerah tersebut.³ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), insiden DBD meningkat di seluruh dunia secara signifikan pada beberapa tahun selama dekade terakhir dengan jumlah kasus yang di informasikan oleh WHO yaitu 505.430 kasus pada tahun 2000 meningkat pada tahun 2019 menjadi 5,2 juta kasus. Demam berdarah terus menyerang Brazil, Kolombia, Kepulauan Cook, Fiji, India, Kenya, Paraguay, Peru, Filipina, Kepulauan Reunion, dan Vietnam pada tahun 2021. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, kasus DBD mencapai 131.265.⁴ 23.959 kasus DBD di Provinsi Jawa Barat pada tahun.⁵ Kota Depok berada pada deretan keempat Kabupaten/Kota dengan kasus DBD tertinggi di Indonesia tahun 2022.⁶ Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2022, ada setidaknya

2.248 kasus DBD di Kota Depok.

Pengetahuan ialah sebuah hasil dari pengetahuan yang tercipta setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu.⁷ Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan responden tentang DBD, vektor/nyamuk penular, perilaku pencegahan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan jentik *Aedes Aegypti*.⁸ Berdasarkan penelitian Khalda Chofifah Muntaz tahun 2022, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat ada hubungan yang signifikan terhadap keberadaan jentik *aedes aegypti*.⁹ Sikap ialah reaksi atau bisa juga disebut tanggapan seseorang yang tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap responden nan positif mengenai sebuah upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus, memiliki dampak yang signifikan pada tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit DBD.¹⁰ Nurul Magfirah tahun 2020, menunjukkan sikap memiliki hubungan terhadap keberadaan jentik *aedes aegypti*.¹¹

Tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* biasanya berjamur pada tempat teduh yang dimana air menggenang.¹² Lokasi tempat perkembangbiakan nyamuk yang potensial, seperti bak mandi, ember, tempayan, barang bekas, dispenser, tempat minum hewan, vas/pot bunga, kolam dan lainnya. Ketersediaan situs sarang sangat penting terhadap banyak tidaknya jentik *aedes aegypti* yang seiring bertambahnya jumlah situs menetas, populasi nyamuk *aedes aegypti* dapat menjadi semakin padat.¹³ Faktor keberadaan jentik pada kontainer, seperti jenis, lokasi, bahan, warna, penutup pada kontainer maupun ikan pemakan jentik serta kegiatan pengurusan kontainer. (Depkes RI, 1987) dalam Lailatul Badriah, (2019)¹⁴ menunjukkan bahwa ada hubungan antara tempat perindukan nyamuk dengan kepadatan larva *Ae.aegypti* sebagai vektor penyakit demam berdarah dengue.¹⁵ Banyaknya kasus DBD Kota Depok membuat Dinkes Depok selalu mengimbau masyarakat untuk waspada terhadap penyakit DBD, terutama pada musim pancaroba. Kegiatan yang dilakukan seperti edukasi kesehatan, gerakan PSN 3M-Plus, larvasidasi serta *fogging focus*/pengasapan terus dilakukan dalam menanggulangi DBD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Depok terkait hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik tempat perindukan nyamuk dengan keberadaan jentik *Aedes Aegypti*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian metode deskriptif analitik *cross-sectional* (potong lintang) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pengukuran waktu atau pengamatan terhadap data variabel bebas dan variabel terikat yang dilaksanakan secara bersamaan untuk menemukan Hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik tempat perindukan nyamuk dengan keberadaan jentik *Aedes Aegypti* di kota Depok tahun 2023. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Depok pada bulan Juni-Juli 2023 dengan jumlah sampel yaitu 100 responden dari total populasi di Kota Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Accidental Sampling* yang menetapkan sampel berdasarkan sebuah kebetulan, yakni masyarakat yang tidak sengaja bertemu oleh peneliti dan sesuai dengan syarat sampel bisa digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden, menunjukkan bahwa 80% rumah responden positif jentik *aedes aegypti*. 55% responden berpengetahuan kurang baik. Sikap positif dan sikap negatif memiliki nilai yang sama besar yaitu 50%. 80% rumah yang memiliki kontainer di dalam rumah. 71% rumah memiliki kontainer terbuat dari bukan semen. 81% rumah yang memiliki kontainer berwarna gelap. 67% rumah yang memiliki kontainer tanpa penutup.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kota Depok Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Keberadaan Jentik Aedes Aegypti		
Positif	80	80
Negatif	20	20
Pengetahuan		
Baik	45	45
Kurang Baik	55	55
Sikap		
Positif	50	50
Negatif	50	50
Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Berdasarkan Lokasi Kontainer		
Di luar rumah	20	20
Di dalam rumah	80	80
Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Berdasarkan Bahan Kontainer		
Bukan Semen	71	71
Semen	29	29
Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Berdasarkan Warna Kontainer		
Terang	19	19
Gelap	81	81
Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Berdasarkan Ketersediaan Tutup Kontainer		
Tidak Ada Tutup	67	67
Ada Tutup	33	33

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan terdapat jentik yaitu 48% dan responden dengan pengetahuan baik dan terdapat jentik yaitu 32%. Hasil uji Chi-Square yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,044$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 2.786$ (95% CI 1.003-7.740) atau $RP > 1$ yang secara statistik pengetahuan kurang dan terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 2.786 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Responden dengan sikap negatif dan terdapat jentik yaitu 48% dan responden dengan sikap positif dan terdapat jentik yaitu 32%. Hasil uji Chi-Square yaitu ada hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 13.500$ (95% CI 2.930-62.209) atau $RP > 1$ yang secara statistik sikap negatif dan terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 13.500 kali dibandingkan responden dengan sikap positif.

Kontainer yang berada di dalam rumah dan terdapat jentik yaitu 76% dan responden dengan kontainer yang berada di luar rumah dan terdapat jentik yaitu 4%. Hasil uji Chi-Square yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 76.000$ (95% CI 17.179-336.231) atau $RP > 1$ yang secara statistik lokasi kontainer di dalam rumah terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 76.000 kali dibandingkan lokasi kontainer di luar rumah.

Kontainer yang berbahan bukan semen dan terdapat jentik yaitu 59% dan responden dengan kontainer yang berbahan semen dan terdapat jentik yaitu 21%. Hasil uji Chi-Square yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,225$ lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 534$ (95% CI 191-1.486) atau $RP > 1$. Secara statistik bahan kontainer bukan semen terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 534 kali dibandingkan kontainer berbahan semen.

Kontainer yang berwarna gelap dan terdapat jentik yaitu 77% dan responden dengan kontainer yang berwarna terang dan terdapat jentik yaitu 3%. Hasil uji Chi-Square ada hubungan antara

pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 102.667$ (95% CI 20.918-503.884) atau $RP > 1$. Secara statistik warna kontainer gelap terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 102.667 kali dibandingkan kontainer berwarna terang.

Kontainer yang tidak terdapat tutup dan terdapat jentik yaitu 66% dan responden dengan kontainer yang terdapat tutup dan terdapat jentik yaitu 14%. Hasil uji Chi-Square ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti dengan hasil $p=0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai $RP = 89.571$ (95% CI 11.057-725.587) atau $RP > 1$. Secara statistik kontainer tanpa tutup dan terdapat jentik Aedes Aegypti beresiko 89.571 kali dibandingkan kontainer dengan tutup.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kota Depok Tahun 2023

Variabel	Keberadaan Jentik Aedes Aegypti						P-Value	RP 95% CI
	Positif		Negatif		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan								
Baik	32	32	13	13	45	45	0,044	2.786 1.003-7.740
Kurang Baik	48	48	7	7	55	55		
Total	80	80	20	20	100	100		
Sikap								
Positif	32	32	18	18	50	50	0,000	13.500 2.930-62.209
Negatif	48	48	2	2	50	50		
Total	80	80	20	20	100	100		
Lokasi								
Luar Rumah	4	4	16	16	20	20	0,000	76.000 17.179-336.231
Dalam Rumah	76	76	4	4	80	80		
Total	80	80	20	20	100	100		
Bahan								
Bukan Semen	59	59	12	12	71	71	0,225	534 191-1.486
Semen	21	21	8	8	29	29		
Total	80	80	20	20	100	100		
Warna								
Terang	3	3	16	16	19	19	0,000	102.667 20.918-503.884
Gelap	77	77	4	4	81	81		
Total	80	80	20	20	100	100		
Ketersediaan Tutup								
Ada tutup	14	14	19	19	33	33	0,000	89.571 11.057-725.587
Tidak ada tutup	66	66	1	1	67	67		
Total	80	80	20	20	100	100		

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,044 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian Radiatam Mardiah, dkk (2023), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p\text{-value} = 0,018$).¹⁶

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 55 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Kurangnya pengetahuan responden terhadap penyakit DBD, gerakan PSN 3M-Plus serta faktor yang mempengaruhi terjadinya jentik aedes aegypti dilakukan sebagai upaya mengurangi pertumbuhan dan perkembangan larva nyamuk aedes aegypti.¹⁷ Kurangnya pengetahuan ini dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan Nugrahaningsih (2010) dalam Lailatul Badriah (2019).¹⁴

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan masyarakat di Kota Depok bisa disebabkan karena mayoritas berpendidikan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) yang kurang memahami kegiatan PSN 3M-Plus. Faktor lain yaitu karena masyarakat Kota Depok masih menganggap bahwa DBD bisa dicegah dengan fogging/pengasapan.

Hubungan Sikap dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian oleh Ade Pryta Simaremare, dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p\text{-value} = 0,002$).

Notoatmodjo (2012) dalam (Lailatul Badriah, 2019) Sikap yaitu respon seseorang yang tetap tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Bentuk sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat dijelaskan berdasarkan perilaku tertutup masa lalu.¹⁴ Sikap ialah respons emosional mengenai stimulus sosial.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, sikap negatif pada masyarakat di Kota Depok karena masyarakat kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga masih ada genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti. Hal lain juga disebabkan masih banyak masyarakat yang suka menampung air namun tidak dilakukan pengurasan secara rutin. Masih banyak masyarakat yang menghindari jika ada petugas kesehatan/kader jentik ketika akan dilakukan pemeriksaan jentik berkala (PJB) dilingkungan rumahnya.

Hubungan Lokasi Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara lokasi kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023. Penelitian oleh La Ode Alifariki dan Mubarak (2019) yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan antara lokasi kontainer dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p\text{-value} = 0,017$).¹⁹

Berdasarkan hasil observasi terdapat 80 responden yang meletakkan kontainer di dalam rumah. Hal ini ditimbulkan oleh kebiasaan masyarakat yang suka menyimpan air untuk kebutuhan sehari-hari di dalam rumah. Lokasi kontainer yang berada diluar rumah dan positif jentik nyamuk aedes aegypti disebabkan karena kontainer tersebut terlindung dari paparan cahaya matahari sehingga tetap teduh serta aman.¹⁹

Menurut asumsi peneliti, keberadaan jentik aedes aegypti yang kontainer terletak di dalam rumah disebabkan karena banyaknya tempat penampungan air, jarang dilakukan pengurasan dan jauh dari jangkauan cahaya matahari sehingga lokasi tersebut tetap lembab yang menjadikan nyamuk merasa aman.

Hubungan Bahan Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,225 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara lokasi kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023. Hasil diatas sejalan dengan penelitian Iskandar Arfan, dkk (2019) yaitu tidak terdapat hubungan antara bahan kontainer dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($P\text{-Value} = 0,947$).

Berdasarkan hasil observasi terdapat 71 responden yang menggunakan bahan kontainer bukan semen (plastik, kaca, karet dan lainnya). Jumlah dari jentik nyamuk yang ditemukan mengacu dengan jumlah makanan yang tersedia, sedangkan jumlah makanan mengacu pada bahan dasar dari kontainer.²⁰ Sebuah penelitian yang dilakukan di Thailand menemukan bahan dasar dari kayu, semen dan ban tergolong bahan dasar yang cocok untuk nyamuk bertelur. Namun aluminium, gelas, plastik dan keramik tergolong bahan yang kurang cocok untuk nyamuk bertelur.²¹ Berlawanan dengan teori tersebut, plastik merupakan bahan dasar yang paling dominan tersedia di lokasi penelitian. Mayoritas masyarakat kota Depok memiliki kontainer plastik untuk ember, tempayan, tatakan dispenser, tempat minum hewan, dan vas/pot bunga sehingga perolehan bahan tersebut lebih besar dari yang lain.

Studi ini sejalan dengan penelitian di Pasar Wisata Pangandaran yang mendapat penampung positif jentik dominan wadah plastik (87,18%). Penarik nyamuk betina untuk meletakkan telurnya yang

dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu warna, suhu, kelembapan, cahaya dan kondisi lingkungan.²¹

Menurut asumsi peneliti, bahan kontainer yang terbuat dari bukan semen bisa juga disesuaikan dengan jenis kontainer itu sendiri. Pada penelitian ini, lebih sering ditemukan bahan plastik dan masyarakat menganggap bahwa bahan tersebut mudah untuk dibersihkan dan dapat menghemat biaya. Walaupun plastik kurang disukai nyamuk karena permukaan yang licin namun apabila tidak dilakukan pengurasan secara rutin nyamuk tetap bisa berkembangbiak.

Hubungan Warna Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,000 ($p < 0,05$) yang menghasilkan ada hubungan antara warna kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023. Hasil diatas sejalan dengan penelitian Lailatul Badriyah (2019), menyatakan terdapat hubungan antara warna tempat penampungan air dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p\text{-value} = 0,031$).¹⁴

Berdasarkan hasil observasi terdapat 81 responden menggunakan kontainer yang berwarna gelap seperti warna hitam. Menurut Depkes RI (2005) dalam (Lailatul Badriyah, 2019) Berdasarkan warna pada kontainer, nyamuk Aedes terlebih nyamuk betina lebih memiliki daya tarik terhadap warna gelap dibandingkan warna terang, untuk beristirahat ataupun untuk bertelur.¹⁴ Warna gelap pada kontainer memiliki reseptor panas yang digunakan sebagai sensor dari suhu serta kelembapan. Reseptor semacam itu dapat membedakan berbagai jenis pancaran panas sehingga dapat menarik nyamuk. Warna gelap juga dapat menghasilkan rasa aman serta tenang untuk nyamuk aedes aegypti ketika bertelur, sehingga telur yang dihasilkan lebih banyak.²²

Menurut asumsi peneliti, warna kontainer yang berwarna gelap disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa warna gelap pada kontainer tidak akan terlalu terlihat jika kontainer tersebut kotor.

Hubungan Penutup Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti

Hasil penelitian menunjukkan P-Value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara ketersediaan tutup kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di kota Depok tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Badriyah (2019), menunjukkan keselarasan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara ketersediaan tutup kontainer dengan keberadaan jentik Aedes aegypti ($p\text{-value} = 0,042$).¹⁴

Berdasarkan hasil observasi terdapat 67 responden tidak menggunakan penutup pada kontainer. Penggunaan tutup yang benar pada kontainer dapat secara signifikan mengurangi jentik aedes aegypti dibandingkan kontainer tanpa tutup. Kegiatan PSN 3M-Plus salah satunya yaitu menutup rapat-rapat tempat penampungan air sehingga nyamuk tidak bisa masuk kedalamnya untuk meletakkan telur. Nyamuk Aedes aegypti ini menjadi mudah bertelur di wadah terbuka.²²

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa jentik Aedes aegypti masih terdapat pada wadah tertutup, dikarenakan wadah tersebut tidak tertutup rapat sehingga masih ada potensi bagi nyamuk Aedes aegypti agar dapat masuk dan meletakkan telurnya. Namun pada kontainer tanpa penutup yang tidak terdapat jentik Aedes aegypti, dikarenakan telah dilakukan pengurasan secara berkala. Oleh karena itu, penggunaan air harus ditutup rapat kembali secepatnya setelah digunakan dan dilakukan pengurasan setidaknya seminggu sekali sehingga dapat meminimalisir nyamuk aedes aegypti bertelur.

Menurut asumsi peneliti, ketersediaan tutup kontainer yang tidak tertutup disebabkan karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat hanya ingin adanya kemudahan tanpa memikirkan dampak selanjutnya.

Kesimpulan

Pada hasil studi yang telah dilaksanakan di Kota Depok tahun 2023 tentang hubungan pengetahuan, sikap dan karakteristik tempat perindukan nyamuk dengan keberadaan jentik aedes aegypti, maka dapat disimpulkan bahwa: a) Responden di Kota Depok sebagian besar 55% berpengetahuan kurang baik terhadap keberadaan jentik. Memiliki sikap positif dan sikap negatif yang sama besar yaitu 50% terhadap keberadaan jentik. Lokasi kontainer di Kota Depok sebagian besar 80% berada di dalam rumah. Bahan kontainer di Kota Depok sebagian besar 71% berbahan dasar bukan

semen. Warna kontainer di Kota Depok sebagian besar 81% berwarna gelap. Ketersediaan tutup kontainer di Kota Depok sebagian besar 67% tidak terdapat tutup. Keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok sebesar 80%; b) Ada hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,044 < \alpha = 0,05$; c) Ada hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$; d) Karakteristik Tempat Perindukan nyamuk terdiri dari 4 indikator dengan hasil, Ada hubungan antara lokasi kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, Tidak ada hubungan antara bahan kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,225 > \alpha = 0,05$, Ada hubungan antara warna kontainer dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan Ada hubungan antara ketersediaan tutup dengan keberadaan jentik aedes aegypti di Kota Depok dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Herawati A, Hakim AL. Memo Education Health Sebagai Upaya Pencegahan DBD di Kelurahan Mekarjaya Tahun 2022. 2022;02(02):166–71.
2. Hendri J, Prasetyowati H, Hodijah DN, Sulaeman RP. Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR - J Vector-Borne Dis Stud.* 2020;12(1):55–64.
3. Nurmalasari, Pertiwi WE, Bustomi S. Karakteristik Tempat Penampungan Air Bersih dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti. *J Health Sci Community.* 2021;2(2):9–17.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat. Suparyanto Dan Rosad 2015. 2020;5(3):248–53.
6. Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Depok 2020. 2021;1–100.
7. Simaremare AP, Simanjuntak NH, Simorangkir SJ V. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *J Vektor Penyakit.* 2020;14(1):1–8.
8. Evorius Oriwarda LH, D. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat. *J Pendidik Dr.* 2021;Vol. 4 No (Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang PSN Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypt):189–202.
9. Muntaz KC. Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes Aegypti di Kelurahan Pekan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2022.
10. Salim M, Ambarita LP, Margarethy I, Nurmaliani R, Ritawati R. Pelaksanaan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) Dengan Pola Pendampingan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dalam Di Kota Jambi. *J Ekol Kesehat.* 2020;19(3):196–210.
11. Magfirah N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva Aedes Aegypti Di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar; 2020.
12. Rosita I, Marlina H, Yulianto B. Hubungan Karakteristik Sumur Gali Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Desa Salo Timur Kecamatan Salo Tahun 2020. *Media Kesmas Public Health Media.* 2021;1(2):289–305.
13. Octaviani O, Kusuma MP, Wahyono TYM. Pengaruh Tempat Penampungan Air dengan Kejadian DBD di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018. *J Vektor Penyakit.* 2021;15(1):63–72.

14. Lailatul Badriah. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Prog Retin Eye Res.* 2019;561(3):S2–3.
15. Washliyah S, Tarorel D, Salaki C. Hubungan Tempat Perindukan dengan Kepadatan Larva Aedes aegyptisebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate(Relationship of the Breeding Place with the Density of Aedes aegyptiLarva as a Dengue Haemorrhagic. *J Bioslogos.* 2019;
16. Mardiah R, Duarsa ABS, Mardiah A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu Tentang DBD Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti. *J Ners Community.* 2023;14(3):457–68.
17. Kurniawati RD, Sutriyawan A, Rahmawati SR. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pelaksanaan Psn 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. -*Nadaa J Kesehat Masy E-J.* 2022;9(2):195–202.
18. Suharyat Y. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *J Reg.* 2009;1(3):1–19.
19. Arimaswati A, Siagian HJ, Tukatman T, Rangki L. Resistance Status of Dengue Virus Serotype in Aedes Aegypti on the Exposure of Insecticide Temefos and Cypermethrin. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2020;5(2):215–20.
20. Listiono H, Novianti L. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Berdasarkan Karakteristik Kontainer. *JurnalAisyiyah Med.* 2020;5(1).
21. Herawati A, Sari A, Sulistyorini D. The Relationship Between Knowledge, Attitude, and Breeding Site Characteristics with the Presence of Aedes aegypti Larvae in Depok City. *J Public Health Educ.* 2024;4(1):19–27.
22. Nurjana MA, Kurniawan A. Preferensi Aedes Aegypti Meletakkan Telur Pada Berbagai Warna Ovitrap Di Laboratorium. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara.* 2017;37–42.